

---

## ANALISIS PENYEBAB TIDAK DITEMUKANNYA DOKUMEN REKAM MEDIK BAGIAN RISET RSUPN Dr. CIPTO MANGUNKUSUMO JAKARTA

Widiyanto<sup>1</sup>, Gamasiano Alfiansyah<sup>2</sup>, Demiwawan Rachmatta Putro Mudiono<sup>3</sup>

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*e-mail: widyfold7@gmail.com

### Abstrak

Penyediaan dokumen rekam medik di bagian riset rekam medik pusat Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo masih tidak sesuai dengan jumlah permintaan yang dibutuhkan, pada bulan Oktober permintaan sebanyak 4.836 tersedia sebanyak 3.953 dokumen, bulan November permintaan sebanyak 3.823 dan yang tersedia sebanyak 2.977 dokumen, bulan Desember permintaan sebanyak 4.151 dan yang tersedia sebanyak 3.143 dokumen. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tidak ditemukannya dokumen rekam medik pada bagian riset. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang melibatkan 3 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab tidak ditemukannya dokumen rekam medik yaitu pengetahuan petugas yang masih rendah, sikap petugas yang masih kurang disiplin, sarana dan prasarana penunjang masih kurang serta tidak adanya motivasi. Upaya perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu memberikan pelatihan, kedisiplinan petugas perlu ditingkatkan, melakukan perancangan sistem, memberikan penghargaan dan melakukan monitoring serta evaluasi.

**Kata Kunci:** penelitian, rekam medik, rumah sakit

### Abstract

Provision of medical record documents in the medical record research center Dr. Hospital Cipto Mangunkusumo is still not in accordance with the number of requests needed, in October there were 4,836 requests, 3,953 documents were available, in November there were 3,823 requests and 2,977 documents were available, in December there were 4,151 requests and 3,143 documents were available. The purpose of this study was to analyze the absence of medical record documents in the research section. This type of research is a qualitative study using interview, observation and documentation data collection techniques involving 3 respondents. The results of the study showed that the cause of the absence of medical record documents was that the officers' knowledge was still low, the attitude of the officers who were still lacking in discipline, supporting facilities and infrastructure were lacking and there was no motivation. Improvement efforts to overcome these problems are providing training, disciplinary officers need to be improved, do system design, provide awards and conduct monitoring and evaluation.

**Keywords:** research, medical records, hospital

## 1. Pendahuluan

Peraturan Menteri Kesehatan RI (2008) menyatakan bahwa Rumah Sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang menyediakan terapi atau rehabilitasi yang perlu menginap dan menggunakan tempat tidur serta mendapat makanan dan pelayanan perawat secara terus menerus. Rumah sakit harus memberikan pelayanan yang prima baik itu preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif kepada pasien untuk meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan (Salamah dan Rustiana, 2010).

Mutu merupakan gambaran menyeluruh dari karakteristik barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan pelanggan baik secara tersirat maupun tidak. Mutu pelayanan kesehatan adalah tingkat kesempurnaan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat konsumen akan pelayanan kesehatan yang sesuai standar profesi dan standar pelayanan dengan menggunakan semua potensi sumber daya yang ada di rumah sakit secara wajar, efisien dan efektif dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Mutu pelayanan kesehatan menunjukkan derajat kesempurnaan pelayanan kesehatan, semakin tinggi mutu pelayanan kesehatan maka kesempurnaan pelayanan kesehatan akan tinggi dan kepuasan pasien terhadap pelayanan akan tercapai (Respati, 2015).Nurhaidah, dkk (2016)

menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sarana pelayanan kesehatan yaitu dengan meningkatkan mutu pelayanan rekam medis.

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan, maka dokumen rekam medis wajib dijaga kerahasiaannya (Permenkes, 2008). Rekam medik bukan hanya berfungsi sebagai catatan atau pendokumentasian untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan, tetapi lebih luas dari semua itu (Susanto dan Sukadi, 2011).

Hufman (1994) dalam Susanto dan Sukadi (2011) menyatakan bahwa terdapat beberapa fungsi dan kegunaan dari rekam medis seperti aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek keuangan, aspek pendidikan, aspek dokumentasi dan aspek penelitian. Rekam medis mempunyai nilai penelitian, karena isinya menyangkut data atau informasi yang dapat digunakan sebagai aspek penelitian.

RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan rumah sakit rujukan pusat nasional sekaligus rumah sakit pendidikan. sebagai rumah sakit rujukan pusat nasional RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo harus memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pasien yang berkunjung untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang baik demi menjaga kelangsungan dan keselamatan hidup pasien. Sebagai rumah sakit pendidikan, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dijadikan sebagai tempat atau ladang bagi para mahasiswa atau mahasiswi untuk menuntut ilmu dan mengaktualisasikannya dengan cara praktek langsung dilapangan berdasarkan keilmuan masing-masing. Selain itu, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo juga dijadikan tempat penelitian bagi para peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir dengan memanfaatkan dokumen rekam medis sebagai bahan dalam penyusunannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 24 - 25 bulan Februari tahun 2020 di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional (RSUPN) Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta bagian Riset dan Penelitian didapatkan bahwa pada bulan Oktober 2019 jumlah permintaan dokumen rekam medis yang akan digunakan sebagai bahan penelitian oleh para peneliti sebanyak 4.836 dan yang dapat disediakan oleh bagian riset sebanyak 3.953 dokumen. Pada bulan November 2019 jumlah permintaan dokumen rekam medis sebanyak 3.823 dan yang dapat disediakan oleh bagian riset sebanyak 2.977 dokumen. Pada bulan Desember 2019 jumlah permintaan dokumen rekam medis sebanyak 4.151 dan yang dapat disediakan oleh bagian riset sebanyak 3.143 dokumen. Secara rinci data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Permintaan Rekam Medik Bagian Riset RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta Tahun 2019

No.	Bulan	Tahun	Permintaan	Ketersediaan
1.	Oktober	2019	4.386	3.953
2.	November	2019	3.823	2.977
3.	Desember	2019	4.151	3.143

Sumber : Data Bagian Riset Rekam Medik RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat disimpulkan bahwasannya jumlah ketersediaan dokumen rekam medis baik pada bulan Oktober sampai bulan Desember tidak sesuai dengan jumlah permintaan. Tidak ditemukannya dokumen rekam medis tersebut tentunya membuat para peneliti akan kesulitan dalam menyelesaikan penelitiannya dan harus menunggu waktu yang lebih lama lagi untuk melanjutkan penelitian sampai dokumen rekam medis tersebut tersedia atau menggantinya dengan dokumen rekam medis yang baru sebagai penggantinya, kondisi tersebut secara tidak langsung menyebabkan kualitas atau mutu pelayanan dibagian riset rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Masturoh (2017) menyatakan bahwasannya ketidak tersediaan rekam medis akan menyebabkan terhambatnya pelayanan, pelayanan akan lebih lama yang menyebabkan pasien atau peggungan menjadi tidak puas sehingga mutu pelayanan menjadi rendah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tidak ditemukannya dokumen rekam medis dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dikaitkan dengan teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) yang meliputi *predisposing factors* (faktor predisposisi), *enabling factors*

(faktor pemungkin) dan *reinforcing factors* (faktor penguat). Faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap petugas dalam menyediakan dokumen rekam medis. pengetahuan petugas yang rendah dan sikap petugas yang kurang disiplin dengan cara menumpuk catatan yang berisikan nomor rekam medis sebanyak mungkin kemudian baru dilakukan pencarian diruangan filling menyebabkan penyediaan dokumen rekam medik menjadi terhambat. Sesuai dengan Moehariono (2009) dalam Wijayanti dan Nuraini (2018) kedisiplinan atau kepatuhan merupakan kesediaan untuk teratur dan tertib dalam bekerja agar tidak menghambat pelaksanaan tugas.

Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung dalam kegiatan penyediaan dokumen rekam medis di bagian riset dan penelitian antara lain penggunaan Komputer, buku ekspedisi dan rak penyimpanan rekam medis. Berdasarkan hasil observasi terdapat 2 komputer dalam kondisi baik tetapi dalam penggunaannya seringkali terkendala dalam hal *accessibility* yang lambat, dimana 2 komputer tersebut digunakan secara bergantian oleh 3 orang sehingga menyebabkan pencarian status rekam medis menjadi lama. tidak adanya buku ekspedisi dan rak penyimpanan yang kapasitasnya tidak sesuai dengan jumlah dokumen yang ada sehingga menyebabkan dokumen tersimpan secara tidak rapi dan banyak dokumen yang terletak dibawah lantai dan seringkali terjadi mistfile. kondisi yang demikian meyebabkan petugas kelulitan dalam menemukan dokumen rekam medik yang dibutuhkan. Berdasarkan penelitian Titiwiarti, dkk (2018) menyatakan bahwa suatu program tidak akan berjalan dengan optimal jika sarana dan prasarana masih kurang, ketersediaan dana yang belum mencukupi kebutuhan pelayanan, pencatatan dan pelaporan kurang maksimal.

Faktor penguat meliputi motivasi dan standart operational prosedur. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa petugas dibagian riset masih belum pernah mendapatkan motivasi baik oleh kepala rekam medis maupun oleh pihak lain. kondisi tersebut memungkinkan petugas untuk bekerja kurang maksimal karena tidak ada feedback dari atasan atau pihak lain. Motivasi kerja dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ada sebagian orang yang lebih giat bekerja dari pada orang lain ketika diberikan motivasi atau dorongan oleh orang lain. selain itu, tidak adanya sosialisasi terkait dengan standart operational prosedur yang menyebabkan petugas kurang memahami pekerjaanya secara spesifik sehingga mengambat petugas dalam melaksanakan tugas secara optimal. Oleh sebab itu, perlu adanya pembenahan kebijakan dan langkah yang perlu diambil oleh pihak manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan efisien baik sehingga mutu pelayanan bisa terjaga dan meningkat.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Jenis/desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyebab tidak ditemukannya dokumen rekam medik pada bagian riset unit rekam medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta

### **2.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang dengan menggunakan teknik *puposive sampling* yang semuanya adalah petugas dibagian riset unit rekam medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta

### **2.3 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **2.4 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Mengidentifikasi Predisposing Factors Meliputi Pengetahuan Dan Sikap Yang Menyebabkan Tidak Ditemukannya Dokumen Rekam Medik Pada Bagian Riset Unit Rekam Medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa pengetahuan petugas di bagian riset unit rekam medis pusat masih cukup rendah hal ini dapat diketahui dimana petugas masih belum memahami betul bagaimana sistem penjajaran dokumen rekam medis yang digunakan sehingga menyulitkan petugas dalam mencari dokumen rekam medis yang dibutuhkan sebagai bahan riset atau penelitian. Kondisi yang demikian menyebabkan pelayanan di bagian riset menjadi lebih lama. Menurut Notoatmodjo (2012) dalam buku Promosi Kesehatan menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan bisa berdampak terhadap hasil kerja yang kurang optimal dan menyebabkan suatu pelayanan menjadi lebih lama.

Lebih dalam lagi, peneliti menemukan bahwasannya pengetahuan yang rendah tersebut disebabkan oleh pendidikan petugas dibagian riset yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal D-III rekam medis, dimana pendidikan terakhir petugas bagian Riset dan Penelitian diketahui bahwa tiga petugas merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kondisi tersebut tentunya tidak sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 377/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan yang menjelaskan bahwa seorang pegawai rekam medis harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal D-III Rekam Medis.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwasannya pengetahuan seseorang bukan hanya ditentukan dari pendidikan seseorang saja, tetapi pelatihan atau seminar juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas dapat disimpulkan bahwasannya petugas dibagian riset tidak pernah lagi mengikuti pelatihan dan seminar tentang rekam medis sejak tahun 2015. Padahal dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan keterampilan petugas dalam penyelenggaraan rekam medis (Arimbi dkk. 2019)

Sementara untuk sikap, dapat diketahui bahwasannya petugas masih belum disiplin dalam melaksanakan tugasnya, dimana petugas pada bagian riset menumpuk catatan yang berisikan nomor rekam medis sebanyak mungkin kemudian baru dilakukan pencarian diruangan filling. Kondisi tentunya akan menghambat penyediaan dokumen rekam medis, dimana penyediaan dokumen rekam medis akan semakin lama. Kinerja petugas dalam mengambil dokumen rekam medis dengan menunggu tracer atau catatan menumpuk dapat menjadi penyebab keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis.

#### **3.2 Mengidentifikasi enabling factors yaitu sarana dan prasarana yang menyebabkan tidak ditemukannya dokumen rekam medik pada bagian riset unit Unit Rekam Medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta**

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam identifikasi penelitian merujuk pada fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam kegiatan penyediaan dokumen rekam medis di bagian riset dan penelitian antara lain penggunaan Komputer, buku ekspedisi dan rak penyimpanan rekam medis. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, terdapat 2 komputer dengan kondisi komputer yang ada dalam keadaan baik tetapi masalah utamanya terletak dari accesibility yang lambat sehingga menghambat proses pencarian dokumen rekam medis, Komputer tersebut juga digunakan secara bergantian oleh 3 petugas untuk mencari status dokumen rekam medik serta menginputkan dokumen rekam medik yang telah ditemukan. karena jumlahnya terbatas, maka petugas juga seringkali menggunakan komputer milik petugas diluar ruangan riset untuk mempercepat prosen pelayanan.

Penelitian Titiwiarti, dkk (2018) menyatakan bahwa suatu program tidak akan berjalan dengan optimal jika sarana dan prasarana masih kurang, ketersediaan dana yang belum mencukupi kebutuhan pelayanan, pencatatan dan pelaporan kurang maksimal. Pendayagunaan komputer di rumah sakit harus disesuaikan dengan kebutuhan karena diharapkan akan tercipta efisiensi kerja petugas dan kecepatan dalam pelayanan pasien.

Hasil observasi juga didapatkan bahwa petugas riset tidak menggunakan buku ekspedisi dalam proses penyediaan dokumen rekem medis, melainkan hanya menggunakan beberapa lembar kertas berisi daftar nomor rekam medis dan nama pasien, nama dokter dan departemen mana dokter berasal (diperlukan verifikasi jika nomor rekam medis tidak jelas) yang dibutuhkan

dokter yang bersangkutan. padahal alat bantu tersebut tidak efisien karena berbahan kertas yang gampang sobek dan sering kali hilang sehingga menyulitkan petugas.

Hasil observasi juga menemukan bahwasannya kondisi rak penyimpanan masih tertata dengan rapi dan kapasitas rak penyimpanan tidak sesuai dengan jumlah berkas keseluruhan yang ditampung saat ini sehingga menyebabkan petugas harus menyimpan dokumen rekam medis yang ada di lantai. kondisi yang demikian seringkali terjadi misfile sehingga menyulitkan petugas dalam mencari dokumen rekam medik yang dibutuhkan dan kadang kalanya dokumen rekam medis tidak ditemukan. hal ini tentunya akan menyebabkan pelayanan terhambat dan memakan waktu yang cukup lama dalam proses pencariannya. penelitian Asmono (2014) tentang faktor-faktor penyebab misfile yaitu terjadinya penumpukan dokumen rekam medis karena sarana prasarana yang kurang memadai. Upaya untuk mengurangi penumpukan dokumen rekam medis yaitu perlu ditambahkan rak penyimpanan sesuai dengan kebutuhan dan penyesuaian dengan kebutuhan ruang filing.

### **3.3 Mengidentifikasi reinforcing factors meliputi motivasi dan standart operational procedure yang menyebabkan tidak ditemukannya dokumen rekam medik pada bagian riset Unit Rekam Medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta**

Motivasi dapat dilakukan dengan cara memberikan sanksi kepada petugas ataupun memberikan penghargaan berupa penambahan gaji ataupun yang lain kepada petugas yang bekerja secara maksimal (Swari dkk, 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa petugas dibagian riset masih belum pernah mendapatkan motivasi baik oleh kepala rekam medis maupun oleh pihak lain. Bukan hanya motivasi saja, tetapi penghargaan juga tidak pernah didapatkan oleh petugas dibagian riset. kondisi tersebut memungkinkan petugas untuk bekerja kurang maksimal dikarenakan mereka berpikir bahwa dengan hasil pekerjaan yang mereka lakukan sekarang sudah diterima oleh kepala rekam medis meskipun hal tersebut bisa dikatakan tidak memenuhi target yang telah ditetapkan. motivasi dan penghargaan sangat mereka butuhkan setidaknya untuk mengapresiasi kinerja yang telah dilakukan. Motivasi dan penghargaan juga dapat mendorong petugas untuk bekerja lebih baik lagi sehingga kinerja yang dihasilkan bisa lebih baik lagi.

Motivasi kerja dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ada sebagian orang yang lebih giat bekerja daripada orang lain apabila sudah diberikan motivasi seperti pujian dan penghargaan sebelumnya. Motivasi sangat penting untuk di berikan kepada seorang pegawai sebagai bentuk apresiasi kepada pegawai dengan tujuan agar pegawai semakin giat dalam melakukan pekerjaan dengan baik, misalnya dapat menyediakan dokumen rekam medis penelitian secara cepat atau bahkan dapat menyediakan semua dokumen rekam medis yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil identifikasi di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, dalam pengelolaan rekam medik sudah terdapat atau memiliki Standart Procedure Operational (SPO) salah satunya kegiatan dibagian riset dan penelitian yaitu SOP tentang penyimpanan dan penjajaran rekam medis. Untuk SOP asli dibagian riset sebenarnya sudah ada tetapi anehnya petugas tidak tahu isi spesifiknya seperti apa dikarenakan SOP tersebut dipegang oleh petugas yang kerjanya bukan dibagian riset. Padahal Standart Procedure Operational (SPO) dapat membantu rekam medik tentang prosedur kerjanya. Sehingga ketentuan kebijakan penyimpanan rekam medik tidak keluar dari jalur yang sudah ditetapkan. Menurut Notoatmodjo (2002) menyatakan bahwa, melakukan pekerjaan secara efisien tidak hanya tergantung pada kemampuan atau keterampilan pekerja semata tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu diantaranya adalah standart prosedur kerja yang berisikan uraian tugas yang jelas atau adanya Standart ProcedureOperational (SPO).

Ketidaktahuan tersebut kemungkinan disebabkan tidak adanya sosialisai terkait dengan SOP yang ada serta SOP lain yang terkait dengan kegiatan dibagian riset dan penelitian. Oleh sebab itu sosialisasi kepada petugas rekam medis yang terkait dengan Standart Procedure Operational (SPO) yang ada serta SOP lain yang terkait dengan kegiatan dibagian riset dan penelitian seperti SOP tentang penyimpanan dan penjajaran harus rutin dilaksanakan atau bisa juga Standart Procedure Operational (SPO) tersebut di tempelkan di ruang penyimpanan agar petugas dapat dengan mudah membaca jika suatu saat petugas lupa dengan Standart Procedure Operational (SPO) tersebut. Menurut Zakiyatur (2015) sosialisasi adalah sebuah proses penamaan atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat sehingga kolompok atau masyarakat tersebut mengetahui tugas tugas

atau peran yang harus dilaksanakan. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

### **3.4 Menyusun upaya perbaikan tidak ditemukannya dokumen rekam medik pada bagian riset Unit Rekam Medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta**

Upaya perbaikan tidak ditemukannya berkas rekam medis berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan atau seminar kepada petugas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan rekam medis,
2. Sesegera mungkin bagi petugas riset dan penelitian untuk mencari dokumen rekam medis yang diminta, tanpa harus menunggu atau menumpuk catatan yang berisikan nomor rekam medis yang akan diminta
3. Melakukan perancangan sistem Peminjaman Berkas Rekam Medis bagian Riset
4. Peghargaan berupa reward atau motivasi dapat dilakukan agar kinerja dari petugas lebih optimal lagi
5. Dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja petugas dibagian riset terkait dengan penyediaan dokumen rekam medis

## **4. Simpulan dan Saran**

### **4.1 Simpulan**

1. *Predisposing factors* yang menyebabkan tidak ditemukannya dokumen rekam medik pada bagian riset unit rekam medis pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta meliputi:
  - a. Pengetahuan  
Pengetahuan petugas di bagian riset unit rekam medis pusat masih cukup rendah hal ini dapat diketahui dimana petugas masih belum memahami betul bagaimana sistem penjajaran dokumen rekam medis yang digunakan, selain itu kualifikasi pendidikan yang tidak sesuai dengan kualifikasi D-III rekam medik dan tidak mendapatkan pelatihan menyebabkan pengetahuan petugas yang rendah
  - b. Sikap  
Petugas dibagian riset dan penelitian seringkali menunda nunda dalam penyediaan dokumen rekam medik yang dibutuhkan dengan cara menumpuk catatan yang berisikan nomor rekam medis sebanyak mungkin kemudian baru dilakukan pencarian diruangan filling sehingga menyebabkan penyediaan dokumen rekam medik yang lama
2. *Enabling factors* yang menyebabkan tidak ditemukannya dokumen rekam medik pada bagian riset unit rekam medis pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta yaitu komputer yang sebenarnya sudah digunakan secara optimal tetapi seringkali terjadi kendala seperti lambat, keadaan tersebut tentunya memakan waktu yang lama sehingga pelayanan menjadi terganggu. kondisi rak penyimpanan yang belum rapi dan sudah tidak sesuai dengan jumlah dokumen rekam medis yang ada sehingga banyak dokumen yang terletak di lantai dan seringkali terjadi mistfile yang mengakibatkan penyediaan dokumen rekam medik untuk keperluan riset dan penelitian terganggu seperti penyediaan yang lama bahkan tidak ditemukan.
3. *Reinforcing factors* yang menyebabkan tidak ditemukannya dokumen rekam medik pada bagian riset unit rekam medis pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta meliputi:
  - a. Memberikan pelatihan atau seminar kepada petugas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan rekam medis,
  - b. Sesegera mungkin bagi petugas riset dan penelitian untuk mencari dokumen rekam medis yang diminta, tanpa harus menunggu atau menumpuk catatan yang berisikan nomor rekam medis yang akan diminta
  - c. Melakukan perancangan sistem Peminjaman Berkas Rekam Medis bagian Riset
  - d. Peghargaan berupa reward atau motivasi dapat dilakukan agar kinerja dari petugas lebih optimal lagi
  - e. Dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja petugas dibagian riset terkait dengan penyediaan dokumen rekam medis

#### **4.2 Saran**

1. Memberikan pelatihan atau seminar kepada petugas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan rekam medis, sehingga pengetahuan dan keterampilan petugas mengenai pengelolaan rekam medis bertambah sehingga kinerja yang dihasilkan menjadi lebih optimal,
2. Sesegera mungkin bagi petugas riset dan penelitian untuk mencari dokumen rekam medis yang diminta, tanpa harus menunggu atau menumpuk catatan yang berisikan nomor rekam medis yang akan diminta untuk mengurangi waktu penyediaan rekam medis,
3. Melakukan perancangan sistem Peminjaman Berkas Rekam Medis bagian Riset dengan menu input( ditemukan) khusus pada sistem EHR guna mengetahui jumlah dokter dan berkas rekam medis yang digunakan per satuan waktu sekaligus sumber data pelaporan khususnya bagian Riset dan Penelitian.
4. Kepala rekam medik sebaiknya memberikan penghargaan berupa reward atau motivasi dapat dilakukan agar kinerja dari petugas lebih optimal lagi
5. Evaluasi dan monitoring berkala secara langsung yang dilakukan oleh Kepala Unit Rekam Medis

#### **Daftar Pustaka**

- Adi Wijayanti,R, dan N. Nuraini. 2018. *Analisis Faktor Motivasi, Opportunity, Ability Dan Kinerja Petugas Program Kesehatan Ibu Di Puskesmas*. Politeknik Negeri Jember. Dalam Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 6 No. 1
- Asmono, D. M. 2014. *Faktor-Faktor Penyebab Dan Dampak Tidak Menggunakan Tracer di Bagian Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Rumah Sakit Mata DR. Yap Yogyakarta*. Universitas Gajah Mada
- Departemen Kesehatan RI. No. 377/Menkes/SK/III/2007. *Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*.
- Dwi Arimbi,A., S.J Swari., N. Nuraini, dan G. Alfiansyah. 2019. *Analisis Faktor Kinerja Pengisian Dokumen Rekam MedisRawat Inap Klinik dr. M. Suherman Jember*. Politeknik Negeri Jember. Dalam Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan Vol.1 No. 2
- Juwita Swari,S., G. Alfiansyah., R.A Wijayanti, dan R.D Kurniawati. 2019. *Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUP Dr. Kariadi Semarang*. Politeknik Negeri Jember. Dalam Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.1 No.1
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhaidah, Harijanto Tatong dan Djauhari Thontowi. 2016 . *Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/ MENKES/PER/III/2008 *tentang Rekam Medis* (2008). Jakarta, Indonesia. Retrieved Maret 20, 2019, from <https://pormiki.or.id/2015/12/29/peraturanmenteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor269menkesperiii-2008/>.
- Respati, T., B. Djoerban, dan H.Maryani. 2001.*Penerapan Metode Barber Johnson Untuk Menilai Efisiensi Pelayanan Rumah Sakit di Indonesia*.
- Salamah Ummu dan Rustiana Erna. 2010. *Meningkatkan Mutu Pelayanan Medik Melalui Koordinasi Antar Unit dan Profesionalisme Petugas (Studi pada RSUD Slamet - Garut)*. Dalam Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik. Vol 02. No 02

Sari, A.O.P., Masturoh, Imas. 2017. *Gambaran Ketidakterediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya*. Poltekes Kemenkes Tasikmalaya. Dalam Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 5 No.1

Susanto Gunawan dan Sukadi. 2011. *Sistem Informasi Rekam Medis Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pacitan Berbasis Web Base*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.

Titawiarti., Sakka, Ambo., Yunawarti, Irma dan Suhadi. 2018. *Studi Tentang Pengelolaan Program Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Pasarwajo Kabupaten Buton Tahun 2017*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo. Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol.3.No.1.

Zakiyatur. *Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian*. Jurnal. 2015